

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks Kompas100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007 (www.korporasi.kompas.id). Indeks Kompas100 ini dievaluasi setiap enam bulan atau setiap semester dan di-*release* pada *website* BEI setiap periodenya. Saham-saham yang termasuk dalam Kompas100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI (www.korporasi.kompas.id). Kriteria pemilihan saham indeks Kompas100 adalah sebagai berikut (www.sahamok.com) :

1. Saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 bulan.
2. Dipilih 150 saham berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler.
3. 150 saham yang telah terpilih tersebut, 60 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks Kompas100.
4. Untuk mendapatkan 100 saham dipilih 40 saham lagi dengan menggunakan kriteria hari transaksi di pasar reguler, frekuensi transaksi di pasar reguler, dan kapitalisasi pasar. Adapun metode pemilihan 40 saham tersebut adalah:
 - a. 90 saham sisanya akan dipilih 75 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.
 - b. 75 saham tersebut akan dipilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.
 - c. 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan kapitalisasi pasar sehingga akan didapat 100 saham.
5. BEI mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dan pola perdagangan bursa sebagai langkah terakhir dalam penyusunan daftar saham-saham tersebut.

Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik (www.korporasi.kompas.id). Tabel 1-1 menunjukkan laba dan indeks Kompas100 selama periode 2011-2015, pada tahun 2012 laba di indeks Kompas100 mengalami kenaikan dan kenaikan laba tersebut mempengaruhi juga kenaikan pada indeks, serta pada tahun 2015 indeks Kompas100 mengalami penurunan laba dan penurunan laba tersebut mempengaruhi juga pada penurunan indeks. Menurut manajemen bursa pada tahun 2011 dengan memperhitungkan bobot individu dan bobot kolektif emiten terhadap keseluruhan emiten sehingga baik indeks maupun kapitalisasi pasar emiten Kompas100 tetap mencerminkan kinerja yang rasional bila dibandingkan dengan indeks lainnya, seperti LQ45 dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta indeks lainnya (www.kompas.com).

Tabel 1-1

Rata-rata Laba dan Indeks Tahun 2011-2015

Tahun	Indeks Kompas100		IHSG	
	Rata-rata Laba (dalam jutaan rupiah)	Rata-rata Indeks	Rata-rata Laba (dalam jutaan rupiah)	Rata-rata Indeks
2011	1.897.493	856,71	548.435	3.746,07
2012	2.170.308	915,03	597.422	4.118,83
2013	2.085.406	995,59	562.061	4.606,25
2014	1.990.860	1.073,47	614.312	4.937,46
2015	620.866	1.052,79	478.903	4.875,21

Sumber : idx.co.id, investing.com, data diolah penulis.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya, keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Amirullah, 2015: 206). Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi, informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2015: 3). Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Riswan dan Kesuma, 2014) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.

Menurut (Naimah dan Utama dalam Susanto, 2012) informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi, salah satu indikator suatu informasi akuntansi yang relevan adalah adanya respon pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan saham. Keputusan yang dibuat oleh para pelaku pasar berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan umumnya tercermin dalam tindakan pelaku pasar yang disebut dengan respon pasar. Respon pasar dipicu oleh berbagai hal, salah satunya adalah

pengumuman yang berhubungan dengan laba. Laba adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode dan sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan sehingga saat ini laporan laba rugi masih dijadikan acuan bagi investor dalam mengevaluasi keputusan untuk mempertahankan atau menghentikan investasinya kepada suatu perusahaan tertentu.

Tabel 1-2

Rata-rata Koefisien Respon Laba, Harga, dan Laba per Saham Tahun 2011-2015

Tahun	Indeks Kompas 100		
	Rata-rata Koefisien Respon Laba	Rata-rata Harga Saham	Rata-rata Laba per Saham
2011	0,026	Rp 6.123	825,60
2012	-0,011	Rp 7.662	788,17
2013	0,006	Rp 6.378	619,44
2014	-0,013	Rp 6.112	613,22
2015	-0,043	Rp 5.050	381,50

Sumber: finance.yahoo.com, idx.co.id (data diolah penulis).

Koefisien respon laba atau *earnings response coefficient* (ERC) adalah besaran yang menyatakan hubungan antara laba dan *return* saham (Kurnia dan Sufiyati, 2015). Koefisien respon laba menggunakan *cumulative abnormal return* sebagai variabel dependen dan *unexpected earnings* sebagai variabel independen, koefisien hasil regresi ini yang disebut koefisien respon laba (Hartono, 2015: 9). Menurut (Beaver dalam Nofianti, 2014) koefisien respon laba adalah respon pasar atas informasi tentang laba akuntansi yang dilihat dari sensitivitas perubahan harga saham. Semakin tinggi koefisien respon laba akan semakin bagus karena menyatakan informasi laba tersebut berkualitas yang ditunjukkan dengan tingginya respon investor terhadap pengumuman laba (Kurnia dan Sufiyati, 2015). Menurut (Ball dan Brown dalam Susanto, 2012) apabila perubahan *unexpected earnings* positif maka memiliki *abnormal rate of return*

rata-rata positif dan apabila perubahan *unexpected earnings* negatif maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa koefisien respon laba digunakan untuk mengukur seberapa besar kualitas laba yang direspon oleh investor ketika informasi laba tersebut diumumkan, sehingga jika nilai koefisien respon laba mengalami kenaikan maka laba dan harga saham juga akan mengalami kenaikan. Tabel 1-2 menunjukkan bahwa pada indeks Kompas100 menunjukkan bahwa perubahan antara nilai koefisien respon laba, harga saham, dan laba per saham periode 2011-2015 fluktuatif dan inkonsisten, ketika nilai koefisien respon laba mengalami penurunan belum tentu juga diikuti oleh penurunan harga saham dan laba per saham. Pada tahun 2012 terjadi penurunan rata-rata koefisien respon laba dan rata-rata laba per saham, namun rata-rata harga saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan rata-rata koefisien respon laba, namun rata-rata harga saham dan rata-rata laba per saham mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan rata-rata koefisien respon laba, rata-rata harga saham dan rata-rata laba per saham. Naik turunnya nilai koefisien respon laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain adalah risiko sistematis, *leverage*, dan persistensi laba (Delvira dan Nelvirita, 2013). Selain itu, faktor lainnya adalah ukuran perusahaan dan risiko gagal bayar (Rahayu dan Suaryana, 2015), dan lain-lain.

Tabel 1-3

Rata-rata Koefisien Respon Laba dan Risiko Sistematis Tahun 2011-2015

Tahun	Rata-rata Koefisien Respon Laba	Rata-rata Risiko Sistematis
2011	0,026	1,385
2012	-0,011	1,829
2013	0,006	1,570
2014	-0,013	1,800
2015	-0,043	1,112

Sumber: finance.yahoo.com, idx.co.id (data diolah penulis).

Risiko sistematis, risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Risiko ini ada karena adanya perubahan ekonomi secara makro atau politik seperti kebijakan fiskal pemerintah, pergerakan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi. Risiko sistematis akan selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi (Jogiyanto dalam Paramitasari, 2014). Parameter yang bisa digunakan untuk menghitung risiko sistematis adalah beta, menurut (Jogiyanto dalam Nugroho dan Triyonowati, 2013) beta saham dapat diinterpretasikan sebagai ukuran kepekaan tingkat pengembalian saham terhadap tingkat pengembalian pasar. Pada indeks Kompas100 menunjukkan bahwa nilai rata-rata risiko sistematis periode 2011-2015 fluktuatif. Pada tahun 2012 dan 2014 nilai rata-rata risiko sistematis mengalami kenaikan, namun nilai rata-rata koefisien respon laba mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan 2014 perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 memiliki risiko yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya sehingga informasi mengenai pengumuman laba kurang direspon oleh investor yang menyebabkan nilai koefisien respon laba mengalami penurunan. Pada tahun 2013 nilai risiko sistematis mengalami penurunan, namun nilai koefisien respon laba mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 memiliki risiko yang lebih rendah dari tahun sebelumnya sehingga informasi mengenai pengumuman laba banyak direspon oleh investor yang menyebabkan nilai koefisien respon laba mengalami kenaikan. Penelitian (Kurnia dan Sufiyati, 2015) dan (Delvira dan Nelvirita, 2013) menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap koefisien respon laba. Namun, hasil penelitian terdahulu ini masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian (Zakaria dan Daud, 2013), (Hasanzade *et al*, 2013), (Susanto, 2012), dan (Mulyani *et al*, 2007) menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap koefisien respon laba. Penelitian (Silalahi, 2014) dan (Radchobeh *et al*, 2012) menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Tabel 1-4

Rata-rata Koefisien Respon Laba dan Persistensi Laba tahun 2011-2015

Tahun	Rata-rata Koefisien Respon Laba	Rata-rata Persistensi Laba
2011	0,026	0,335
2012	-0,011	0,456
2013	0,006	0,761
2014	-0,013	0,786
2015	-0,043	0,647

Sumber: finance.yahoo.com, idx.co.id (data diolah penulis).

Persistensi laba menurut (Pennman dalam Delvira dan Nelvirita, 2013) adalah perbaikan dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*). Menurut (Sunarto dalam Delvira dan Nelvirita, 2013) persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang. Persistensi laba merupakan kemampuan laba sekarang yang diharapkan mampu menjelaskan laba pada masa yang akan datang. Persistensi laba diukur dari *slope* regresi atas perbedaan laba setelah pajak pada periode saat ini dengan laba setelah pajak pada periode sebelumnya. Pada indeks Kompas100 rata-rata persistensi laba periode 2011-2015 fluktuatif. Pada tahun 2013 rata-rata persistensi laba dan rata-rata koefisien respon laba mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 rata-rata persistensi laba dan rata-rata koefisien respon laba mengalami penurunan. Penelitian (Delvira dan Nelvirita, 2013) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien respon laba. Namun, hasil penelitian terdahulu ini masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian (Zakaria dan Daud, 2013) dan (Mulyani *et al*, 2007) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien respon laba. Penelitian

(Imroatussolihah, 2013) dan (Susanto, 2012) menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Tabel 1-5

Rata-rata Koefisien Respon Laba dan Ukuran Perusahaan Tahun 2011-2015

Tahun	Rata-rata Koefisien Respon Laba	Rata-rata Ukuran Perusahaan
2011	0.026	30,581
2012	-0.011	30,778
2013	0.006	30,985
2014	-0.013	31,080
2015	-0.043	31,066

Sumber: finance.yahoo.com, idx.co.id (data diolah penulis).

Ukuran perusahaan merupakan variabel untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan. Skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (Diantimala dalam Rahayu dan Suaryana, 2015). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva (Nofianti, 2014). Pada tahun 2011 sampai 2015 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan di indeks kompas100 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 kenaikan nilai rata-rata ukuran perusahaan ini juga diikuti kenaikan pada nilai rata-rata koefisien respon laba. Penelitian (Rahayu dan Suaryana, 2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien respon laba. Namun, hasil penelitian terdahulu ini masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian (Zakaria dan Daud, 2013) dan (Mulyani *et al*, 2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien respon laba. Penelitian (Nofianti, 2014) dan (Susanto, 2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap koefisien respon

laba. Penelitian (Kurnia dan Sufiyati, 2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah diuraikan, serta terdapat beberapa penelitian terdahulu yang masih inkonsisten mengenai pengaruh risiko sistematis, persistensi laba dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai risiko sistematis, persistensi laba, ukuran perusahaan dan koefisien respon laba. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH RISIKO SISTEMATIK, PERSISTENSI LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2011-2015).

1.3. Perumusan Masalah

Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik (www.korporasi.kompas.id). Pada tahun 2012 laba di indeks Kompas100 mengalami kenaikan dan kenaikan laba tersebut mempengaruhi juga kenaikan pada indeks, serta pada tahun 2015 indeks Kompas100 mengalami penurunan laba dan penurunan laba tersebut mempengaruhi juga pada penurunan indeks. Menurut manajemen bursa pada tahun 2011 dengan memperhitungkan bobot individu dan bobot kolektif emiten terhadap keseluruhan emiten sehingga baik indeks maupun kapitalisasi pasar emiten Kompas100 tetap mencerminkan kinerja yang rasional bila dibandingkan dengan indeks lainnya, seperti LQ45 dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta indeks lainnya.

Koefisien respon laba menyatakan kuat lemahnya respon pasar terhadap pengumuman laba, sehingga bisa digunakan untuk memprediksi kandungan informasi laba yang dihasilkan oleh laporan laba rugi tersebut. Koefisien respon laba dapat diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Faktor-faktor yang

mempengaruhi koefisien respon laba masih terus diteliti. Beberapa faktor yang diambil untuk penelitian ini adalah risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko sistematis, persistensi laba, ukuran perusahaan dan koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015?
2. Apakah risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015?
3. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015?
4. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi risiko sistematis, persistensi laba, ukuran perusahaan dan koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015.

4. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kegunaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Kegunaan teoretis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah terhadap ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai risiko sistematis, persistensi laba, ukuran perusahaan dan koefisien respon laba.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi, masukan dan bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi gambaran bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi koefisien respon laba, sehingga perusahaan dapat meningkatkan setiap faktor yang berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba dan dapat

meminimalisir faktor-faktor yang berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100.

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan objek penelitian yaitu laporan keuangan tahunan (*audited*) dan laporan harga saham pada 7 perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 periode 2011-2015.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2017. Periode penelitian ini menggunakan periode 2011-2015.

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait sehingga pada akhirnya didapatkan kesimpulan atas permasalahan yang dibahas. Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang uraian gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian khususnya mengenai pengaruh variabel risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. Bab ini juga menguraikan

penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan peneliti terhadap masalah yang terjadi di dalam penelitian.

Halaman ini sengaja dikosongkan